

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI TERHADAP MINAT PINJAM MASYARAKAT (STUDI EMPIRIS PADA DEBITUR BANK KELILING DI KAMPUNG BABAKAN BANDUNG KELURAHAN SUBANGJAYA KOTA SUKABUMI)

Fitriani Dewi¹⁾, Dicky Jhoansyah²⁾, R. Deni Muhammad Danial³⁾

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi^{1,2,3)}

e-mail: dewifitriani539@ummi.ac.id¹⁾, dicky.jhoansyah@ummi.ac.id²⁾, rdmdanial043@ummi.ac.id³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan pengelolaan keuangan pribadi terhadap minat pinjam masyarakat di Kampung Babakan Bandung, Kelurahan Subangjaya, Kota Sukabumi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan penyebaran kuesioner kepada 85 responden yang merupakan debitur bank keliling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pinjam masyarakat, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat memiliki pemahaman finansial yang baik, faktor kebutuhan, pendapatan, serta kemampuan dalam mengelola keuangan tetap menjadi penentu utama dalam keputusan meminjam. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai perilaku keuangan masyarakat dan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan keuangan inklusif di tingkat lokal.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Minat Pinjam, Bank Keliling.

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of financial literacy, income level, and personal financial management on the borrowing interest of the community in Kampung Babakan Bandung, Subangjaya Urban Village, Sukabumi City. The method used is associative quantitative, with questionnaires distributed to 85 respondents who are borrowers of mobile banks (bank keliling). The results of the study indicate that the three independent variables financial literacy, income level, and personal financial management have a positive and significant effect on the community's borrowing interest, both partially and simultaneously. These findings suggest that even though the community possesses good financial knowledge, factors such as necessity, income, and financial management ability remain the primary determinants in borrowing decisions. This research provides valuable insights into community financial behavior and can serve as a reference for the formulation of inclusive financial policies at the local level.

Keywords: Financial Literacy, Income Level, Personal Financial Management, Borrowing Interest, Mobile Bank.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Manusia harus mampu mencukupi berbagai kebutuhan yang semakin kompleks agar dapat bertahan dalam

dinamika sosial dan ekonomi. Kebutuhan manusia sangat beragam dan terus berubah seiring waktu, hal ini terjadi karena pada dasarnya manusia memiliki sifat tidak pernah merasa puas atas apa yang telah dimiliki (Puspitasari et al., 2023). Kebutuhan dapat dilihat melalui pendekatan perilaku ekonomi, salah satunya dalam konteks pinjam-meminjam. Setiap individu berusaha mencapai stabilitas dan keseimbangan hidup, baik secara fisik maupun psikologis, serta menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah-ubah (Fadilah & Rahayu, 2022).

Pada dasarnya, setiap individu memiliki sifat alami untuk terus memenuhi keinginan dan kebutuhan yang tidak pernah berakhir, meskipun kenyataannya sering kali tidak sesuai dengan harapan. Kebutuhan manusia yang semakin kompleks menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh (Larasati & Setiawan, 2022). Pendapatan masyarakat cenderung tetap, namun permintaan terhadap barang, baik dari segi harga maupun jumlah, terus meningkat. Hal ini memunculkan kesenjangan antara pengeluaran dan pendapatan.

Hasil pra-penelitian di Kampung Babakan Bandung menunjukkan bahwa 84% responden memiliki minat terhadap pinjaman dari bank keliling. Minat pinjam ini dipengaruhi oleh kebiasaan sosial dan ketergantungan pada pinjaman. Banyak responden mengungkapkan bahwa pinjaman informal seperti bank keliling telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Bank keliling menjadi solusi praktis terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah atau mereka yang kesulitan mengakses lembaga keuangan formal. Mayoritas responden menggunakan pinjaman untuk kebutuhan finansial seperti biaya hidup sehari-hari dan pendidikan, meskipun ada juga yang memanfaatkannya untuk modal usaha kecil. Kemudahan akses pinjaman yang ditawarkan oleh bank keliling yang tidak memerlukan banyak persyaratan atau waktu yang lama untuk pencairan dana, hal ini semakin memperburuk ketergantungan masyarakat terhadap minat pinjam.

Meskipun ada kesadaran akan bunga yang tinggi atau risiko lainnya, banyak responden yang tetap meminjam karena mereka melihat pinjaman sebagai solusi yang praktis dan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman sering kali digunakan untuk kebutuhan yang tidak bisa ditunda, dan meskipun ada kesadaran akan dampak jangka panjang, kemudahan dalam mengakses pinjaman membuat banyak individu terus terlibat dalam praktik ini. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial juga memainkan peran penting. Banyak responden merasa bahwa mereka meminjam karena banyak orang di sekitar mereka melakukan hal yang sama, menjadikan pinjaman sebagai sesuatu yang diterima secara sosial. Kebiasaan sosial, kemudahan akses, dan ketergantungan terhadap pinjaman menjadi faktor utama yang mendorong minat pinjam masyarakat yang tinggi, meskipun dengan risiko yang mungkin ditimbulkan.

Secara teoritis, literasi keuangan yang tinggi diyakini dapat mengurangi minat masyarakat untuk meminjam karena individu dengan pemahaman finansial yang baik akan lebih berhati-hati terhadap risiko utang dan lebih mampu merencanakan keuangannya secara matang (Hidayat & Kartika, 2022). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Di Kampung Babakan Bandung, masyarakat yang memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan tetap menunjukkan minat yang tinggi untuk meminjam, terutama dari bank keliling. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks kredit informal, keputusan untuk meminjam lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan mendesak dan kemudahan prosedur pinjaman dibandingkan oleh tingkat literasi keuangan itu sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari & Wulandari, 2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak serta-merta menghambat keputusan meminjam, khususnya ketika pinjaman dianggap sebagai solusi cepat untuk kebutuhan produktif atau mendesak.

Sementara itu, teori mengenai pendapatan menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin kecil kecenderungan mereka untuk meminjam karena kebutuhan dasarnya telah tercukupi (Prasetyo & Anggraini, 2021). Namun, di Kampung Babakan Bandung ditemukan bahwa masyarakat dengan penghasilan tetap pun tetap aktif meminjam, khususnya dari bank keliling. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingginya pendapatan belum tentu mengurangi minat pinjam, karena masyarakat cenderung lebih mempertimbangkan kemudahan dan fleksibilitas layanan pinjaman daripada kemampuan finansial mereka. Hal ini diperkuat oleh temuan (Ramadhan & Alfiani, 2023), yang menyatakan bahwa preferensi terhadap pinjaman informal tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga oleh faktor kenyamanan, kecepatan proses, dan kebiasaan masyarakat.

Dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, teori menyatakan bahwa individu yang mampu mengelola keuangannya dengan baik cenderung memiliki minat pinjam yang rendah, karena telah mampu melakukan perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan alokasi dana darurat (Fitria & Salam, 2023). Namun, hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun beberapa masyarakat memiliki kemampuan mengelola keuangan secara baik, mereka tetap memilih meminjam, terutama untuk kebutuhan usaha atau kebutuhan keluarga yang sifatnya mendesak. Di sisi lain, masyarakat yang kurang mampu dalam pengelolaan keuangan justru lebih sering meminjam dan berpotensi terjebak dalam siklus utang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yusuf & Handayani, 2022), yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keputusan meminjam, karena faktor budaya, norma sosial, dan kemudahan akses juga memiliki peran besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis memandang penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai minat masyarakat dalam melakukan pinjaman, khususnya pada layanan keuangan informal seperti bank keliling. Fenomena tingginya ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman informal, meskipun memiliki risiko bunga tinggi menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Minat Pinjam Masyarakat (Studi Empiris pada debitur bank keliling di Kampung Babakan Bandung, Kelurahan Subangjaya, Kota Sukabumi)”.

Agar peneliti mempunyai arah yang jelas, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat pinjam masyarakat di Kampung Babakan Bandung, kelurahan subangjaya, kota sukabumi; 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat pinjam masyarakat di Kampung Babakan Bandung, kelurahan subangjaya, kota sukabumi; 3) Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan pribadi terhadap minat pinjam masyarakat di Kampung Babakan Bandung, kelurahan subangjaya, kota sukabumi; 4) Untuk mengetahui adanya interaksi antara literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan pengelolaan keuangan pribadi dalam memengaruhi minat pinjam masyarakat di Kampung Babakan Bandung, kelurahan subangjaya, kota sukabumi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan, (Yanti, 2019). Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi. Ini meliputi pengetahuan tentang berbagai produk dan layanan keuangan seperti tabungan, investasi, dan pinjaman, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang bisa mencapai tujuan keuangannya, mengelola risiko, dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, literasi keuangan

juga membantu seseorang membuat keputusan yang lebih tepat terkait utang, perencanaan pensiun, dan masa depan keuangan yang lebih stabil. Oleh karena itu, memiliki literasi keuangan yang baik sangat penting untuk membentuk masyarakat yang lebih mandiri secara finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi. Adapun indikator dari literasi keuangan menurut (Yanti, 2019) yaitu : 1) Pengetahuan Dasar; 2) Investasi; 3) Tabungan dan Pengelolaan Kredit; 4) Asuransi.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu, baik dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, bunga, komisi, maupun ongkos (Oktafianti, 2021). Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta tujuan jangka panjang seperti menabung, berinvestasi, atau membeli aset. Pendapatan ini bisa bersifat tetap, seperti gaji bulanan, atau tidak tetap, seperti hasil dari usaha sampingan yang bervariasi.

Pendapatan yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik, sehingga seseorang dapat membuat keputusan yang lebih bijak, seperti menghindari utang berisiko atau menyiapkan dana darurat. Sebaliknya, pendapatan yang rendah atau tidak stabil sering menyebabkan ketergantungan pada pinjaman untuk memenuhi kebutuhan atau menghadapi keadaan darurat. Dengan demikian, tingkat pendapatan sangat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi dan perencanaan keuangan jangka panjang, di mana pendapatan yang cukup membantu individu mencapai tujuan keuangan dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Menurut Oktafianti (2021) terdapat beberapa indikator dari tingkat pendapatan yaitu : 1) Penghasilan Bulanan; 2) Pekerjaan; 3) Beban Keluarga.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi terhadap aktivitas keuangan individu atau rumah tangga dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Suardi, 2022). Pengelolaan ini mencakup pengaturan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang untuk memastikan stabilitas keuangan serta kesiapan menghadapi kebutuhan mendesak di masa depan.

Secara umum, pengelolaan keuangan pribadi dimulai dengan penyusunan rencana anggaran. Anggaran ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengawasi pemasukan dan pengeluaran, sehingga individu dapat dengan bijak mendistribusikan dana berdasarkan kebutuhan dan prioritas mereka. Tahap awal dalam pengelolaan anggaran adalah mencatat semua sumber pendapatan, seperti gaji, pendapatan dari usaha, atau hasil investasi, serta semua pengeluaran, baik yang tetap seperti biaya sewa rumah, maupun yang bervariasi seperti pengeluaran untuk hiburan atau belanja. Dengan memiliki anggaran yang tertata, seseorang dapat memastikan pengeluaran tidak melebihi pemasukan, sehingga dapat mencegah terjadinya defisit keuangan. Menurut Suardi (2022) terdapat beberapa indikator dari pengelolaan keuangan pribadi yaitu : 1) Penentuan Sumber Dana; 2) Penggunaan Dana; 3) Manajemen Risiko; 4) Perencanaan Masa Depan.

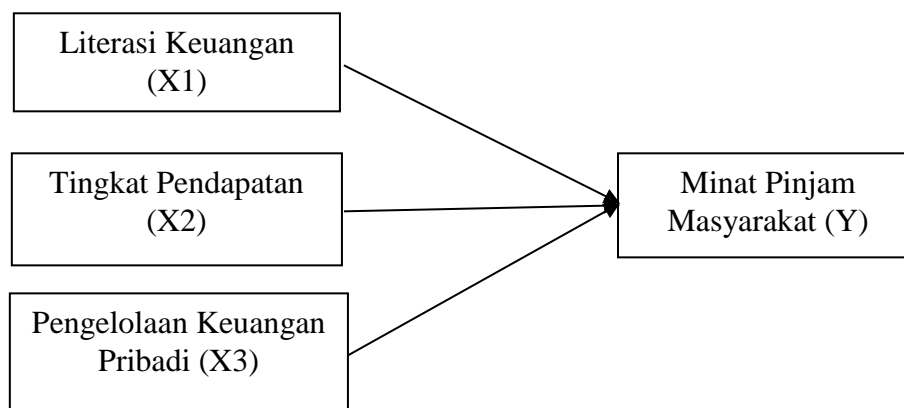
Minat Pinjam Masyarakat

Minat pinjam masyarakat adalah kecenderungan atau keinginan individu dalam suatu komunitas untuk memanfaatkan layanan pinjaman (Munfarid, 2023). Minat masyarakat untuk meminjam uang sering kali muncul karena kebiasaan yang sudah sangat tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang melihat pinjaman sebagai cara cepat untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau mengatasi masalah yang tidak terduga, seperti biaya kesehatan, pendidikan, atau kebutuhan sehari-hari lainnya. Meskipun pinjaman memiliki risiko finansial, seperti bunga yang tinggi atau potensi kesulitan dalam pembayaran, keinginan untuk meminjam tetap tinggi karena pinjaman dianggap sebagai solusi yang mudah dan cepat.

Keinginan untuk meminjam ini semakin diperkuat oleh kemudahan akses terhadap layanan pinjaman yang tersedia. Banyak lembaga keuangan, baik yang resmi maupun informal, yang menawarkan pinjaman dengan proses yang cepat dan tidak banyak persyaratan yang rumit. Hal ini membuat pinjaman terasa lebih mudah diakses, terutama oleh mereka yang mungkin kesulitan mendapatkan layanan dari lembaga keuangan formal. Ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman untuk memenuhi kebutuhan mendesak menunjukkan bahwa pinjaman sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Pola ini mencerminkan bagaimana masyarakat merasa pinjaman adalah pilihan praktis dalam mengatasi masalah keuangan, meskipun seringkali tanpa perencanaan yang matang, yang bisa berujung pada masalah keuangan di masa depan. Menurut Munfarid (2023), terdapat beberapa indikator dari minat pinjam masyarakat yaitu : 1) Kebutuhan Finansial; 2) Kebiasaan Sosial; 3) Kepercayaan; 4) Kemudahan Akses.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan tujuan penelitian, kajian pustaka, penelitian terdahulu dan hubungan antar variabel maka kerangka analisis dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar. Dimana variabel literasi keuangan, tingkat pendapatan, pengelolaan keuangan pribadi merupakan variabel independent, variabel minat pinjam masyarakat sebagai variabel dependent.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan telaah teori dan beberapa asumsi yang telah dikemukakan terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam masyarakat
2. Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam masyarakat
3. Pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam masyarakat

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif terhadap hubungan antar variabel melalui analisis statistik (Sugiyono, 2017). Populasi target dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia di atas 18 tahun dan berdomisili di Kampung Babakan Bandung, Kelurahan Subangjaya, Kota Sukabumi, yang telah atau sedang menjadi debitur bank keliling. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan total populasi sebanyak 544 kepala keluarga, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni dengan menetapkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian,

yaitu usia responden dan keterlibatan sebagai debitur. Teknik ini efektif digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan data yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Arikunto, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel literasi keuangan, tingkat pendapatan, pengelolaan keuangan pribadi, dan minat pinjam masyarakat. Skala Likert sering digunakan dalam penelitian sosial untuk mengukur sikap atau persepsi responden secara kuantitatif (Riduwan, 2020). Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26, dengan hasil menunjukkan bahwa semua indikator dinyatakan valid dan reliabel, sesuai dengan kriteria validitas instrumen menurut (Sekaran & Bougie, 2016), yang menyatakan bahwa instrumen dinilai baik jika nilai korelasi item terhadap total skor lebih dari 0,3 dan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan pengelolaan keuangan pribadi terhadap minat pinjam masyarakat. Sebelum uji regresi dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas guna memastikan bahwa data memenuhi syarat kelayakan model (Ghozali, 2018). Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi, uji F, dan uji T untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan menguji signifikansi pengaruh yang terjadi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Profil Responden

Profil responden penelitian dibagi menjadi 4 jenis, yaitu berdasarkan usia, pekerjaan dan penghasilan. responden berada pada rentang usia 18–25 tahun, yaitu sebanyak 26 orang atau sekitar 30,6% dari total responden. Disusul oleh responden dengan usia 26–35 tahun sebanyak 24 orang (28,2%), kemudian usia 36–45 tahun sebanyak 22 orang (25,9%), dan sisanya berusia di atas 45 tahun sebanyak 13 orang (15,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada usia produktif, dengan dominasi generasi muda.

Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 27 orang, diikuti oleh pedagang sebanyak 24 orang, dan karyawan sebanyak 17 orang (termasuk karyawan swasta, pabrik, dan admin). Responden lainnya terdiri dari buruh, kasir, wirausaha, petani, serta beberapa yang tidak memiliki pekerjaan tetap seperti pengangguran. Variasi pekerjaan ini menunjukkan latar belakang ekonomi yang beragam di kalangan responden.

Dilihat dari tingkat penghasilan per bulan, sebagian besar responden memiliki penghasilan dalam rentang Rp2.000.000–Rp3.000.000, yaitu sebanyak 28 orang atau sekitar 32,9%. Selanjutnya, sebanyak 22 responden (25,9%) memiliki penghasilan Rp1.000.000–Rp2.000.000, 21 orang (24,7%) memiliki penghasilan lebih dari Rp3.000.000, dan sisanya 14 orang (16,5%) berpenghasilan di bawah Rp1.000.000. Data ini mencerminkan bahwa mayoritas responden berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah.

Hasil Deskripsi Jawaban Responden Atas Variabel Penelitian

a. Deskripsi Data Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Variabel literasi keuangan diukur melalui dua belas pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup terhadap konsep dasar keuangan, investasi, tabungan, dan asuransi. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh indikator berada pada nilai valid ($>0,3$) dan reliabel ($>0,6$) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,914, yang menunjukkan bahwa data dari variabel ini konsisten dan dapat dipercaya. Hal ini

mencerminkan bahwa literasi keuangan masyarakat di Kampung Babakan Bandung berada pada kategori baik dan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan mereka dalam meminjam
 b. Deskripsi Data Variabel Tingkat Pendapatan (X_2)

Variabel tingkat pendapatan diukur melalui sembilan pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden berkisar dari rendah hingga menengah. Meskipun demikian, responden dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah tetap menunjukkan minat yang tinggi terhadap pinjaman karena adanya kebutuhan yang mendesak dan minimnya akses ke lembaga keuangan formal. Koefisien reliabilitas variabel ini adalah 0,819, yang tergolong tinggi, menandakan bahwa instrumen pengukuran pada variabel ini sangat baik dan konsisten

c. Deskripsi Data Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (X_3)

Variabel ini mencakup dua belas pernyataan mengenai bagaimana individu merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi keuangan mereka. Hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang baik, seperti membuat anggaran dan mengatur pengeluaran. Koefisien reliabilitasnya adalah 0,874 yang tergolong sangat baik. Walaupun demikian, masih ada sebagian masyarakat yang tetap meminjam meskipun sudah memiliki pengelolaan keuangan yang baik, menandakan bahwa faktor sosial dan kemudahan akses juga turut memengaruhi

d. Deskripsi Data Variabel Minat Pinjam Masyarakat (Y)

Variabel minat pinjam diukur melalui dua belas pernyataan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 84% responden menyatakan setuju memiliki minat untuk mengajukan pinjaman kepada bank keliling, menandakan bahwa minat pinjam masyarakat sangat tinggi. Koefisien reliabilitas untuk variabel ini adalah 0,861, yang juga tergolong sangat baik. Minat yang tinggi ini disebabkan oleh kebiasaan sosial, kemudahan akses, dan kepercayaan terhadap layanan bank keliling.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik
Pengujian Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.30455735
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.051
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26, 2025

Uji normalitas untuk variabel Literasi Keuangan (X_1), Tingkat Pendapatan (X_2), dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (X_3) terhadap Minat Pinjam Masyarakat (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieraitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieraitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.201	4.026		4.024	.000		
	Literasi Keuangan	.418	.102	.344	3.156	.251	.508	1.969
	Tingkat Pendapatan	.512	.145	.399	3.531	.091	.619	1.615
	Pengelolaan Keuangan Pribadi	.351	.121	.374	2.903	.035	.478	2.092

a. Dependent Variable: Minat Pinjam Masyarakat

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26, 2025

Pengujian multikolinieraitas pada hasil penelitian output SPSS tabel coefficients, masing-masing variabel independent yaitu Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi memiliki VIF tidak lebih dari 10.00 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Maka dinyatakan model regresi linier berganda variabel independent terhadap dependen terbebas dari asumsi klasik statistik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.201	4.026		4.024	.000
	Literasi Keuangan	.418	.102	.344	3.156	.251
	Tingkat Pendapatan	.512	.145	.399	3.531	.091
	Pengelolaan Keuangan Pribadi	.351	.121	.374	2.903	.035

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26, 2025

Hasil Uji Heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,251, Tingkat Pendapatan sebesar 0,091, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,035. Ketiga nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antar pengamatan pada setiap sampel.

Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas Variabel Literasi Keuangan ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	5242.356	35	149.782	18.942	.116
		Linearity	959.478	1	959.478	12.438	.220
		Deviation from Linearity	4282.878	34	125.967	7.633	.157
Within Groups			3779.950	49	77.142		
Total			9022.306	84			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26, 2025

Tabel 5. Uji Linearitas Variabel Tingkat Pendapatan
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	4775.084	24	198.962	2.811	.068
		Linearity	2612.876	1	2612.876	36.912	.131
		Deviation from Linearity	2162.208	23	94.009	1.328	.189
	Within Groups		4247.222	60	70.787		
	Total		9022.306	84			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26, 2025

Tabel 6. Uji Linearitas Variabel Minat Pinjam Masyarakat
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	5581.789	32	174.431	2.636	.348
		Linearity	2332.400	1	2332.400	35.252	.093
		Deviation from Linearity	3249.389	31	104.819	1.584	.070
	Within Groups		3440.517	52	66.164		
	Total		9022.306	84			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26, 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai Deviation from Linearity pada variabel Literasi keuangan sebesar 0,157, variabel Tingkat Pendapatan sebesar 0,189, dan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,070, Maka dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linear karena nilai deviation from linearity lebih besar dari skala 0,05.

Hasil Uji Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik Regresi Linear Berganda dengan tahapan pengujian : koefisien Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji F, Regresi Linear Berganda, dan Uji T. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 7. Hasil Koefisien Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.334	8.45695

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26, 2025

Hasil Uji Korelasi Ganda diketahui bahwa nilai hubungan linear antara variabel Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Minat Pinjam Masyarakat sebesar 0.598. Berdasarkan kriteria Guilford dengan kekeliruan 5% atau $\alpha = 0.05$, nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan sedang. Artinya bahwa variabel Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Minat Pinjam Masyarakat secara empiris memiliki hubungan linear yang sedang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.334	8.45695

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26, 2025

Berdasarkan tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,358. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 35,8% variabel dependen yaitu Minat Pinjam Masyarakat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (X3) secara bersama-sama. Dengan kata lain, ketiga variabel bebas tersebut memberikan kontribusi terhadap perubahan atau variasi pada variabel terikat sebesar 35,8%, sedangkan sisanya yaitu 64,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi ekonomi, akses ke lembaga keuangan lain, faktor budaya, atau faktor psikologis yang tidak diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3229.189	3	1076.396	15.050	.000 ^b
	Residual	5793.117	81	71.520		
	Total	9022.306	84			

Berdasarkan hasil uji F dapat diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y sebanyak $0,000 < 0,05$. Untuk nilai F tabel dengan $\alpha = 5\%$ yaitu F (k ; n - k) menunjukkan nilai F (2.716) Maka disimpulkan bahwa F hitung $15.050 > 2.716$ yang berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen atau adanya pengaruh variabel Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Minat Pinjam Masyarakat.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.201	4.026		4.024	.000		
	X1	.418	.102	.344	3.156	.251	.508	1.969
	X2	.512	.145	.399	3.531	.091	.619	1.615
	X3	.351	.121	.374	2.903	.035	.478	2.092

a. Dependent Variable: minat pinjam masyarakat

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26, 2025

Berdasarkan Tabel Coefficients, dapat dilihat nilai persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$a = 16,201$$

$$b_1 = 0,418$$

$$b_2 = 0,512$$

$$b_3 = 0,351$$

Didapatkan persamaan regresi linear berganda untuk tiga prediktor (Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi) yaitu:

$$Y = 16,201 + 0,418 X_1 + 0,512 X_2 + 0,351 X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan:

1. Nilai Constant sebesar = 16,201 memiliki nilai positif, hal ini menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen yang meliputi literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan pengelolaan keuangan pribadi maka nilai minat pinjam masyarakat 16,201 memiliki pengaruh yang searah antara variabel dependen dan variabel independen.
2. Koefisien literasi keuangan sebesar 0,418 memiliki nilai positif hal ini menunjukkan jika variabel literasi keuangan mengalami kenaikan maka minat pinjam masyarakat akan naik sebesar 0,418.
3. Koefisien tingkat pendapatan sebesar 0.512 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel tingkat pendapatan dan minat pinjam masyarakat. Hal ini menunjukkan jika variabel tingkat pendapatan mengalami kenaikan maka variabel minat pinjam masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0.512. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel tingkat pendapatan terhadap minat pinjam masyarakat.
4. Koefisien pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0.351 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel pengelolaan keuangan pribadi dan minat pinjam masyarakat. Hal ini menunjukkan jika variabel pengelolaan keuangan pribadi mengalami kenaikan maka variabel minat pinjam masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0.351. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel pengelolaan keuangan pribadi terhadap minat pinjam masyarakat.

Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.201	4.026		4.024	.000		
	X1	.418	.102	.344	3.156	.251	.508	1.969
	X2	.512	.145	.399	3.531	.091	.619	1.615
	X3	.351	.121	.374	2.903	.035	.478	2.092

a. Dependent Variable: minat pinjam masyarakat

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26, 2025

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan pengelolaan keuangan pribadi secara parsial terhadap dependent variabel minat pinjam masyarakat sebagai berikut:

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Pinjam Masyarakat

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam masyarakat. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,156, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,663. Karena t hitung > t tabel ($3,156 > 1,663$), maka hipotesis pertama diterima. Artinya, literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pinjam masyarakat. Selain itu, nilai signifikansi dari variabel literasi keuangan juga berada di bawah 0,05, yang memperkuat kesimpulan bahwa pengaruh tersebut memang signifikan secara statistik.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Dewi, 2021), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam hal pinjam meminjam. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk keputusan untuk meminjam dengan tujuan yang produktif dan terencana.

b. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Minat Pinjam Masyarakat

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam masyarakat. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,531, lebih besar dari t tabel 1,663, yang berarti bahwa H2 diterima. Dengan kata lain, tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pinjam masyarakat. Hasil ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh (Rahmawati, 2020), bahwa pendapatan memiliki hubungan langsung terhadap minat pinjam, dimana kemampuan membayar kembali pinjaman turut mempengaruhi keputusan untuk melakukan pinjaman.

c. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi terhadap Minat Pinjam Masyarakat

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam masyarakat. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,903, yang lebih besar dari t tabel 1,663, sehingga H3 diterima. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh (Nugroho, 2021), yang menyatakan bahwa individu yang memiliki keterampilan dalam mengelola keuangannya akan lebih bertanggung jawab dalam pengambilan dan pelunasan pinjaman.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pinjam masyarakat di Kampung Babakan Bandung, Kelurahan Subangjaya, Kota Sukabumi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman keuangan seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan pinjaman yang lebih terencana dan bertanggung jawab.
2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pinjam masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengakses dan mengelola pinjaman, terutama untuk keperluan produktif, meskipun faktor kemudahan dan fleksibilitas dari bank keliling tetap menjadi daya tarik utama.
3. Pengelolaan keuangan pribadi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pinjam masyarakat. Individu yang memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik cenderung lebih terkontrol dalam mengambil keputusan untuk meminjam, baik dalam jumlah maupun tujuan penggunaannya.
4. Secara simultan, literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap minat pinjam masyarakat. Ketiga variabel tersebut saling

mendukung dan membentuk pola perilaku finansial yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengakses pinjaman, khususnya dari lembaga nonformal seperti bank keliling.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran praktis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata sebagai berikut :

Untuk masyarakat, disarankan agar meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan atau edukasi sederhana yang membahas pengelolaan keuangan pribadi, utang, dan perencanaan finansial. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan dapat mengelola keuangan secara bijak dan tidak terjebak dalam praktik pinjam-meminjam yang merugikan, terutama dari lembaga informal dengan bunga tinggi.

Untuk penyedia layanan pinjaman seperti bank keliling, diharapkan dapat memberikan edukasi dan informasi yang transparan kepada nasabah terkait suku bunga, syarat pinjaman, dan risiko keterlambatan pembayaran. Selain itu, pendekatan edukatif berupa penyuluhan atau brosur sederhana tentang cara memanfaatkan pinjaman secara produktif akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hubungan antara debitur dan kreditur.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menambahkan variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti pengaruh budaya lokal, akses terhadap teknologi keuangan digital, atau dukungan keluarga dalam keputusan keuangan. Penelitian di wilayah atau komunitas yang berbeda juga dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika perilaku keuangan masyarakat dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Fadilah, S., & Rahayu, I. (2022). Adaptasi sosial ekonomi dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 101–115.
- Fitria, Y., & Salam, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 45–56.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., & Kartika, D. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 18(2), 123–134.
- Larasati, M., & Setiawan, D. (2022). Hubungan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga di kalangan menengah ke bawah. *Ekonomika*, 14(3), 88–97.
- Munfarid, A. (2023). Minat pinjam masyarakat terhadap lembaga keuangan mikro di desa. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 11(2), 120–132.
- Nugroho, F. (2021). Pengelolaan keuangan rumah tangga dan dampaknya terhadap utang konsumen. *Jurnal Riset Keuangan*, 8(4), 110–121.
- Oktafianti, R. (2021). Tingkat pendapatan dan kecenderungan berhutang pada masyarakat urban. *Jurnal Ekonomi Mikro Dan Makro*, 6(2), 65–74.
- Prasetyo, A. B., & Anggraini, D. (2021). Hubungan antara tingkat pendapatan dan minat pinjam masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 67–75.
- Puspitasari, D., Aulia, N., & Nugraheni, T. (2023). Analisis perilaku konsumsi masyarakat dalam menghadapi dinamika ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 12(1), 34–45.
- Rahmawati, N. (2020). Pendapatan sebagai determinan keputusan meminjam. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(3), 72–81.
- Ramadhan, F., & Alfiani, R. (2023). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keputusan berutang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(3), 89–101.

- Riduwan. (2020). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Sari, M., & Wulandari, L. (2022). Literasi keuangan sebagai determinan perilaku menabung. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(2), 55–63.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Suardi, A. (2022). Manajemen keuangan pribadi masyarakat kelas menengah di era digital. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 55–64.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, R., & Dewi, H. (2021). Literasi keuangan dan perilaku finansial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 45–54.
- Yanti, L. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 22–30.
- Yusuf, M., & Handayani, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Riset Keuangan Dan Ekonomi*, 6(2), 78–90.